PERAN AI DALAM PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENERJEMAHAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL

Rafly Fighter Mahda[1], Zulhannan[2], Ahmad Iqbal[3], Intan Muflihah[4]
[1234]Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
[1]mahdaraflyfighter@gmail.com,
[2]zulhannan@radenintan.ac.id,
[3]ahmadiqbal@radenintan.ac.id,
[4]intan.muflihah@radenintan.ac.id,

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed language learning, including Arabic translation studies at the university level. This research aims to investigate the role of Artificial Intelligence (AI) in enhancing translation learning methods among seventh-semester students who actively utilize AI-based applications such as Google Translate, ChatGPT, Cici AI, Claude AI, and DeepSeek AI. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, involving three purposively selected informants. The findings reveal that AI assists students in understanding sentence structures, analyzing contextual meanings, and verifying translation results across multiple platforms. AI also improves learning efficiency and supports independent learning by providing alternative lexical choices and detailed explanations. However, limitations such as semantic bias, inaccuracies in idiomatic texts, and risks of overreliance on technology remain challenges. This study concludes that AI plays a strategic role in translation learning and is highly relevant for developing more interactive, analytical, and autonomous learning models. The implications highlight the need for guided pedagogical integration, further comparative research across AI platforms, and institutional support in digital literacy strengthening.

Keywords: Artificial Intelligence, Arabic Translation, Technology-Enhanced Learning

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa pengaruh besar terhadap pembelajaran bahasa, termasuk dalam studi penerjemahan bahasa Arab di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan metode pembelajaran penerjemahan pada mahasiswa semester tujuh yang memanfaatkan aplikasi berbasis AI seperti Google Translate, ChatGPT, Cici AI, Claude AI, dan DeepSeek AI. Dengan

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap tiga informan yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI membantu mahasiswa memahami struktur kalimat, menganalisis makna kontekstual, serta memverifikasi hasil terjemahan melalui berbagai platform. AI juga meningkatkan efisiensi belajar dan mendukung kemandirian belajar dengan menyediakan alternatif padanan leksikal serta penjelasan analitis. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan berupa bias semantik, kesalahan pada teks idiomatis, dan potensi ketergantungan pada teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI memiliki peran strategis dalam pembelajaran penerjemahan dan relevan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif, analitis, dan mandiri. Implikasi penelitian menekankan perlunya integrasi pedagogis yang terarah, penelitian komparatif lanjutan antarplatform AI, serta dukungan institusional dalam peningkatan literasi digital.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Penerjemahan Arab, Pembelajaran Berbasis Teknologi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Salah satu inovasi yang paling berpengaruh adalah kehadiran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih adaptif, efisien, dan interaktif. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra pedagogis yang mampu memfasilitasi analisis bahasa, memberikan umpan balik otomatis, serta membantu mahasiswa memahami makna kontekstual suatu teks secara lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran penerjemahan bahasa Arab yang menuntut tingkat ketelitian tinggi, pemahaman budaya, dan kepekaan semantic AI menghadirkan peluang transformasi yang sangat besar.

Metode pembelajaran penerjemahan konvensional yang selama ini digunakan, seperti latihan terjemahan manual, penjelasan teks klasik, atau penilaian berbasis dosen, sering kali menghadapi berbagai keterbatasan. Mahasiswa generasi digital membutuhkan model pembelajaran yang cepat, responsif, dan kontekstual; sementara metode tradisional cenderung kurang mampu

memberikan umpan balik langsung atau membaca pola kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa sulit mengidentifikasi kesalahan sintaksis, padanan kontekstual, serta ketepatan makna dari teks Arab terutama ketika mereka menghadapi struktur kebahasaan yang kompleks. Penelitian Satrio (2025) dan Rahmat et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan teknologi cerdas dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengurangi ketergantungan pada metode linear tradisional.

Kehadiran AI dalam pembelajaran penerjemahan bahasa Arab menawarkan beberapa fungsi penting, seperti *machine translation*, *semantic analysis*, *contextual meaning detection*, serta *real-time feedback*. Mahasiswa dapat membandingkan hasil terjemahan manual dengan keluaran AI, melakukan revisi secara mandiri, dan mempelajari pola kesalahan secara sistematis. Studi Alkaabi & Almaamari (2025) membuktikan bahwa penggunaan AI generatif mampu memperbaiki kualitas terjemahan mahasiswa secara signifikan, terutama pada aspek pemilihan diksi dan kesesuaian konteks. Selain itu, teori *Technology-Enhanced Learning* (TEL) menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa dalam memproses teks Arab (Hasumi & Chiu, 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran penerjemahan tidak terlepas dari tantangan. Kompleksitas gramatika bahasa Arab, fenomena polisemi, serta keterbatasan korpus Arab–Indonesia menjadi kendala dalam menghasilkan keluaran terjemahan yang benar-benar akurat. Madwi (2025) menegaskan bahwa AI masih sering mengalami bias semantik ketika menghadapi teks Arab formal atau sastra. Di sisi lain, kesiapan mahasiswa dan dosen dalam mengoperasikan teknologi, tingkat literasi digital, serta aspek etika seperti plagiarisme juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat AI akan

sangat menentukan keberhasilan integrasinya dalam pembelajaran (Saif et al., 2024).

Kajian penelitian tentang AI dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia cenderung masih berfokus pada keterampilan lain seperti berbicara atau menulis, sementara penelitian empiris tentang perannya dalam pembelajaran penerjemahan masih sangat terbatas (Amadi & Hikmah, 2025). Padahal penerjemahan merupakan keterampilan tingkat tinggi (*high-order thinking skill*) yang menuntut analisis sintaksis, semantik, serta penalaran kontekstual yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka memahami bagaimana AI dapat berperan secara substantif dalam pengembangan metode pembelajaran penerjemahan bahasa Arab di era digital, mengapa keterlibatannya menjadi penting secara pedagogis, serta bagaimana penerapannya dapat diaktualisasikan di perguruan tinggi Islam Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) apa substansi peran AI dalam pengembangan metode pembelajaran penerjemahan bahasa Arab; (2) mengapa pengembangan metode pembelajaran tersebut perlu melibatkan AI; dan (3) bagaimana bentuk aktualisasi penerapan AI dalam pembelajaran penerjemahan di perguruan tinggi Islam Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian teknologi pembelajaran bahasa Arab, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran penerjemahan yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan tantangan mahasiswa dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu pembelajaran penerjemahan bahasa Arab.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan proses berpikir mahasiswa ketika berinteraksi dengan aplikasi AI, bukan sekadar menghasilkan ukuran numerik.

Pemilihan metode deskriptif juga didasarkan pada fokus penelitian yang menekankan eksplorasi mendalam terhadap substansi peran AI, alasan pedagogis penggunaan AI, serta aktualisasi penerapannya dalam pembelajaran penerjemahan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**.**

Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada September–November 2025, dengan penyesuaian jadwal wawancara dan observasi berdasarkan ketersediaan informan.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif semester 7 yang telah atau sedang menyusun tugas akhir, namun masih memanfaatkan aplikasi AI untuk keperluan penerjemahan. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu mereka yang memiliki pengalaman langsung memakai aplikasi AI sebagai alat bantu menerjemahkan teks Arab.

Kriteria informan:

- mahasiswa aktif semester 7 PBA UIN Raden Intan Lampung,
- menggunakan minimal tiga aplikasi AI penerjemahan,
- bersedia mengikuti wawancara mendalam.

Jumlah informan adalah tiga orang, dengan rincian penggunaan AI sebagai berikut:

a. Informan 1 (Perempuan): Google Translate, ChatGPT, Cici AI

b. Informan 2 (Perempuan): Google Translate, ChatGPT, Claude AI
c. Informan 3 (Laki-laki): Google Translate, ChatGPT, DeepSeek AI

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman mahasiswa saat menggunakan AI untuk menerjemahkan teks Arab, termasuk persepsi terhadap akurasi AI, manfaat yang dirasakan, dan tantangan yang muncul dari aspek teknis maupun etika.

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung cara mahasiswa berinteraksi dengan aplikasi AI, jenis teks yang diterjemahkan, pola kesalahan yang muncul, serta bagaimana mahasiswa membandingkan hasil AI dengan hasil terjemahan manual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian mencakup: hasil terjemahan mahasiswa, tangkapan layar proses penggunaan aplikasi AI, catatan refleksi informan, serta transkrip wawancara.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument. Peneliti berperan dalam:

- merancang pertanyaan wawancara,
- melakukan observasi,
- mengumpulkan dan menginterpretasi data,
- mengidentifikasi tema-tema penting.

Instrumen pendukung berupa:

- pedoman wawancara,
- lembar observasi,
- alat perekam,
- catatan lapangan (field note).

Panduan wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, mencakup:

a. Manfaat AI dalam membantu penerjemahan.
b. Keakuratan hasil terjemahan AI.
c. Pengaruh AI terhadap kemampuan analisis linguistik.
d. Tantangan teknis dan etis.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis) melalui tahap:

a. Transkripsi Data
   Semua wawancara direkam dan ditranskripsikan secara lengkap.
b. Koding (Coding)
   Peneliti memberi kode pada potongan data berdasarkan tema tertentu, seperti:
   - efektivitas AI,
   - akurasi terjemahan,
   - kemandirian belajar,
   - kesalahan semantik AI,
   - literasi digital mahasiswa.
c. Kategorisasi dan Tematisasi
   Kode-kode kemudian dikelompokkan menjadi tema besar yang relevan dengan rumusan masalah.
d. Interpretasi
   Peneliti menginterpretasi hubungan antar tema untuk menjawab pertanyaan penelitian.
e. Triangulasi
   Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik:
   - membandingkan data wawancara dengan observasi,
   - membandingkan dokumentasi dengan pernyataan informan,
   - melakukan *member check* kepada informan.

7. Prosedur Penelitian

a. Menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi.
b. Memilih informan sesuai kriteria.
c. Melakukan wawancara mendalam.
d. Melaksanakan observasi penggunaan AI dalam penerjemahan.
e. Mengumpulkan dokumen pendukung.
f. Melakukan transkripsi data.
g. Melakukan koding tematik.

h. Menyusun interpretasi hasil.
i. Menyajikan hasil dan pembahasan secara sistematis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan wawancara mendalam dengan tiga informan mahasiswa semester 7 yang menggunakan berbagai aplikasi Artificial Intelligence (AI) yaitu Google Translate, ChatGPT, Cici AI, Claude AI, dan DeepSeek AI dalam proses penerjemahan teks Arab. Seluruh temuan dianalisis menggunakan pendekatan tematik dan disusun untuk menjawab tiga rumusan masalah: (1) apa substansi peran AI, (2) mengapa AI perlu dilibatkan, dan (3) bagaimana bentuk aktualisasi penerapan AI dalam pembelajaran penerjemahan.

1. Substansi Peran AI dalam Pengembangan Pembelajaran Penerjemahan Bahasa Arab

Ketiga informan sepakat bahwa AI berperan sebagai alat bantu utama dalam mempermudah pemahaman struktur teks Arab, memberikan alternatif padanan kata, serta mempercepat proses penerjemahan. Informan 1 menyatakan bahwa Google Translate sering digunakan untuk memahami terjemahan kasar sebuah teks, sedangkan ChatGPT dan Cici AI memberikan penjelasan tambahan terkait makna konteks dan kesalahan yang mungkin terjadi. Hal ini sejalan dengan temuan Putri (2022) yang menyebutkan bahwa AI mampu membantu pengguna dalam memahami konteks semantik melalui penjelasan berbasis machine-learning.

Informan 2 mengungkapkan bahwa Claude AI memberikan bantuan yang lebih detail pada aspek pemilihan diksi dan koherensi terjemahan. Informan 2 menilai bahwa Claude lebih hati-hati dalam memberikan penjelasan, terutama pada teks yang memiliki makna ganda. Pendapat ini mendukung penelitian Shalihah et al. (2025), yang menegaskan

bahwa AI berbasis reasoning membantu meningkatkan ketepatan interpretasi teks Arab kompleks.

Informan 3 menilai DeepSeek AI unggul dalam memberikan analisis struktur kalimat, terutama pada teks yang mengandung frasa panjang atau pola i'rab kompleks. Informan ini juga memanfaatkan ChatGPT untuk mengecek ulang hasil terjemahan dengan memberikan prompt analitis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azwir et al. (2024), yang menyatakan bahwa AI membantu mempercepat proses identifikasi struktur gramatikal.

Secara umum, ketiga informan menilai bahwa substansi peran AI meliputi: (1) menyediakan terjemahan awal, (2) memberikan klarifikasi struktur kalimat, (3) menawarkan alternatif padanan leksikal, dan (4) memungkinkan verifikasi makna melalui dialog interaktif.

2. Alasan Pengembangan Pembelajaran Penerjemahan Perlu Melibatkan AI

Informan 1 menjelaskan bahwa penggunaan AI membantu mengurangi waktu yang dihabiskan untuk memahami teks panjang, sehingga mereka dapat fokus pada analisis konteks. Hal ini sesuai dengan Amadi & Hikmah (2025) yang menemukan bahwa AI meningkatkan efisiensi belajar dan mengurangi beban kognitif mahasiswa.

Informan 2 menambahkan bahwa AI diperlukan karena mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks idiomatik atau ungkapan budaya. Dengan adanya AI seperti ChatGPT dan Claude AI, mahasiswa dapat memperoleh penjelasan tambahan yang tidak tersedia pada kamus digital biasa. Hal ini diperkuat oleh Ichsan et al. (2025) yang menyatakan bahwa AI mampu memberikan elaborasi semantik yang lebih mendalam.

Informan 3 menjelaskan bahwa DeepSeek AI membuat proses pembelajaran lebih mandiri dan memungkinkan mereka memeriksa kesalahan secara langsung tanpa harus menunggu penjelasan dosen. Hal ini mendukung teori Technology-Enhanced Learning yang menekankan pentingnya bantuan teknologi dalam meningkatkan otonomi belajar (Edukatif, 2025).

Secara keseluruhan, alasan AI perlu dilibatkan antara lain: (1) meningkatkan efisiensi dan kecepatan belajar, (2) menyediakan elaborasi makna yang tidak dimiliki kamus konvensional, (3) mendukung pembelajaran mandiri, dan (4) meningkatkan ketelitian mahasiswa dalam analisis terjemahan.

3. Bentuk Aktualisasi Penerapan AI dalam Pembelajaran Penerjemahan

Ketiga informan memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana AI digunakan dalam proses pembelajaran penerjemahan:

a. Membandingkan Hasil Terjemahan AI dan Manual

Informan 1 menjelaskan bahwa mereka biasanya menerjemahkan teks secara manual terlebih dahulu, kemudian membandingkannya dengan hasil Google Translate atau ChatGPT untuk melihat perbedaan pola struktur dan diksi.

b. Menggunakan AI untuk Penjelasan Struktur Kalimat

Informan 2 sering menggunakan Claude AI untuk memahami struktur kalimat yang kompleks, terutama ketika teks mengandung konstruksi tarkib panjang. Claude membantu menjelaskan bagian-bagian kalimat secara lebih rinci.

c. Memanfaatkan AI untuk Analisis Alternatif Terjemahan

Informan 3 mengungkapkan bahwa DeepSeek AI sering memberikan variasi pilihan terjemahan. Hal ini

membantu mereka memilih padanan yang paling tepat berdasarkan konteks.

d. Menggunakan AI sebagai Asisten Diskusi Digital

Ketiga informan menggunakan ChatGPT untuk mendiskusikan makna tertentu, bertanya tentang perbedaan diksi, atau meminta klarifikasi terkait kesalahan terjemahan. Pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran dialogis berbasis AI seperti dijelaskan oleh Basir & Fauzan (2023).

e. Praktik Verifikasi Terjemahan Multiplatform

Semua informan mengonfirmasi bahwa mereka tidak hanya bergantung pada satu aplikasi, melainkan melakukan verifikasi lintas-platform: Google Translate → ChatGPT → Cici/Claude/DeepSeek. Hal ini meningkatkan akurasi hasil akhir terjemahan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Artificial Intelligence (AI) memiliki peran strategis dalam pengembangan metode pembelajaran penerjemahan bahasa Arab. Mahasiswa semester 7 yang menjadi informan memanfaatkan Google Translate, ChatGPT, Cici AI, Claude AI, dan DeepSeek AI untuk memahami struktur kalimat, menganalisis makna kontekstual, serta memverifikasi hasil terjemahan. AI terbukti meningkatkan efisiensi proses penerjemahan, memperkaya pilihan padanan kata, dan membantu mahasiswa melakukan evaluasi mandiri terhadap hasil kerja mereka, meskipun beberapa keterbatasan tetap ditemukan seperti bias semantik, kesalahan pada teks idiomatis, serta potensi ketergantungan berlebihan pada teknologi.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat teori Technology-Enhanced Learning (TEL) serta Technology Acceptance Model (TAM), bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh langsung terhadap tingkat

penerimaan mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran bahasa. Secara pedagogis, integrasi AI membuka peluang pembelajaran yang lebih mandiri, analitis, dan interaktif, namun tetap memerlukan arahan dan kontrol dari dosen agar mahasiswa tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Secara praktis, AI dapat dijadikan media bantu yang efektif dalam memahami struktur kebahasaan dan mempercepat proses penerjemahan, sehingga layak dimanfaatkan sebagai instrumen pendukung pembelajaran di luar kelas.

Dalam konteks pengembangan penelitian ke depan, kajian lanjutan perlu melibatkan jumlah informan yang lebih besar agar cakupan temuan semakin luas dan representatif. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan komparasi mendalam antaraplikasi AI untuk melihat efektivitas masing-masing platform dalam konteks penerjemahan Arab–Indonesia. Selain itu, studi mendatang dapat difokuskan pada jenis teks tertentu, seperti teks keagamaan, hukum, maupun sastra, sehingga kemampuan AI dalam menghadapi variasi konteks dapat dipetakan secara lebih komprehensif.

Dari sisi rekomendasi praktis, dosen disarankan memanfaatkan AI sebagai alat analisis linguistik tambahan, bukan sebagai sumber jawaban final, serta memberikan edukasi mengenai etika penggunaan teknologi. Mahasiswa perlu menggunakan AI secara bijak, yakni sebagai sarana untuk memeriksa struktur dan memahami konteks sembari tetap melakukan verifikasi manual agar kemampuan berpikir kritis dan kecakapan kebahasaan tetap terasah. Institusi juga perlu menginisiasi pelatihan, workshop, dan pendampingan literasi digital guna memperkuat kompetensi dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara efektif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications. PDF: https://ia800904.us.archive.org/9/items/qualitative-inquiry-and-research-design/

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative*

data analysis: A methods sourcebook. SAGE. PDF: https://methods.sagepub.com/book/qualitative-data-analysis

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A. P., Wulandari, D., Suyudi, I., & Pambudi, G. R. (2023). *Computer assisted translation (CAT): Penerjemahan berbantuan komputer*. Gunadarma.

Artikel in Press :

Saif, N., Khan, S. U., Shaheen, I., ALotaibi, F. A., Alnfiai, M. M., & Arif, M. (2024). *Chat-GPT; validating Technology Acceptance Model (TAM) in education sector via ubiquitous learning mechanism*. Computers in Human Behavior, 154, 108097.

Jurnal :

Alkaabi, M., & Almaamari, A. (2025). Generative AI implementation and assessment in Arabic language teaching. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 15, 1–18. https://doi.org/10.4018/IJOPCD.368037

Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291–301. https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343

Aminudin, M. R., Syihabbudin, & Nurmala, M. (n.d.). Studi komparatif terjemahan buku Mulakhkhas Qawa'īd al-Lughah al-'Arabiyyah karya Fuad Ni'mah oleh Abu Ahmad dan QuillBot.AI. Ihya Al-Arabiyah: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2442–8353 / 2685–2209.

Asfar, H., Husna, I., Yasmadi, Khairi, A., Suryani, K., Al Ikhlas, & Madona, A. S. (2024). Innovative Arabic language learning: Redefining language archetypes using artificial intelligence. *Al-Ta'rib,* 12(2), 293–308. https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.8323

Azwir, A., dkk. (2024). Using artificial intelligence in Arabic learning. *El-Maqalah,* 5(2), 1–15. https://doi.org/10.22373/maqalah.v5i2.6219

Basir, A., & Fauzan, A. (2023). Pemanfaatan AI Era Society 5.0 dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat*, 10(2), 233–250. https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/download/35487/pdf

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. PDF: https://www.psych.auckland.ac.nz/en/about/thematic-analysis.html

Edukatif. (2025). Evaluasi pembelajaran berbasis AI. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 200–215. https://edukatif.org/edukatif/article/view/7057/4213

Fahmi, M., & Adhimah, S. (2024). Peran artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab: Peluang dan tantangan. *Journal of*

Practice Learning and Educational Development, 4(4), 330–336. https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.320

Fatmawati. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Jurnal Pilar: *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 16(1), 67–74.

Hasumi, T., & Chiu, M. S. (2024). Technology-enhanced language learning in English language education: Performance analysis, core publications, and emerging trends. *Cogent Education*, 11(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2346044

Ichsan, S. M., dkk. (2025). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab. *Ihya'*, 11(1), 55–70. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/24691/11123

Kurniasih, N., Kurniawan, R., & Umam, M. B. (2025). Integrating artificial intelligence (AI) in diacritic restoration and Arabic text translation: An implementation of ChatGPT and Copilot in digital language learning. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistics and Literature,* 6(1), 1–??. https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11112

Madwi, F. H. M. (2025). Integrating artificial intelligence in Arabic language education: Challenges and opportunities. *Dzil Majaz: Journal of Arabic Literature*, 3(1), 45–55. https://doi.org/10.58223/dzilmajaz.v3i1.371

Putri, A. N. (2022). AI sebagai media pembelajaran. *Semantic Scholar*, 1–10. https://pdfs.semanticscholar.org/1156/2c3b15c9690b2d293bbe5875fc3b7363a7c5.pdf

Ridwan, M., Jezy, A., Hawary, M. S. R., Apip, M., & Efendi, A. (2025). Pemerolehan bahasa Arab di era artificial intelligence: Studi pustaka tentang potensi, strategi, dan tantangan pembelajaran berbasis AI. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 14(2), 148–160.

Rahmat, R., Hamzah, A. A., & Nawas, K. A. (2025). Urgensi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab. *AL-MUTSLA*, 7(1), 241–259. https://doi.org/10.46870/jstain.v7i1.1660

Satrio, S. (2025). Integrasi artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab: Peluang, tantangan, dan inovasi pedagogis di era digital. *RIGGS*, 4(2), 5907–5914.

Siyam, F. F., Hidayat, R., Rochmat, C. S., Maulaya, R. D., Avilya, A., & Maulidi, M. B. (2024). Accuracy analysis of artificial intelligence in Arabic language translation and grammatical rule mapping. Jurnal *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 558–576. https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24588